

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Petani sebagai variabel independen dan Ketahanan Pangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian Badan Pusat Statistik di Kab. Tangerang yang telah dihimpun dalam Statistik Bulanan BPS periode 2008-2017, yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

Nilai Tukar Petani merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Nilai tukar petani juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan

jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relative semakin kuat pula semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib)

Tabel 4.1

Nilai tukar petani

Periode 2008-2016

(Dalam Bentuk persen)

Periode	NTP		
	Caturwulan I	Caturwulan II	Caturwulan III
2008	99.61	100.17	100.37
2009	100.31	100.01	100.44
2010	100.12	100.49	101.45

2011	101.46	101.61	102.55
2012	101.64	101.91	102.63
2013	101.37	101.16	102.11
2014	101.81	102.07	101.32
2015	100.14	101.28	102.83
2016	101.22	101.56	101.49
2017	100.01	101.61	103.06

Sumber: Statistik nilai tukar rupiah 2008-2017(NTP)

www.bps.go.id

Berdasarkan table 4.1 diketahui nilai NTP tertinggi terjadi pada tahun 2017 bulan desember sebesar 103.06%, dan angka terendah terjadi pada bulan April 2008 sebesar 99.61%. nilai tukar petani pada setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa NTP dari tahun 2008-2017 mengalami perkembangan yang cukup tinggi meskipun sempat terjadi penurunan pada bulan-bulan tertentu.

Table 4.2

Ketahanan pangan

Periode 2014-2016

(Dalam Bentuk satuan ton)

Periode	Ketahanan Pangan		
	Caturwulan I	Caturwulan II	Caturwulan III
2008	906	1.528	1.271
2009	1.611	1.332	1.171
2010	2.439	1.643	1.781
2011	248.315	173.396	90.527
2012	239.241	188.687	148.015
2013	249.185	187.377	157.787
2014	159.851	99.969	120.657
2015	134.711	103.669	53.591
2016	141.385	89.258	57.061
2017	70.045	296.289	356.378

Sumber: Statistik ketahanan pangan 2008-2017

www.bps.go.id

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

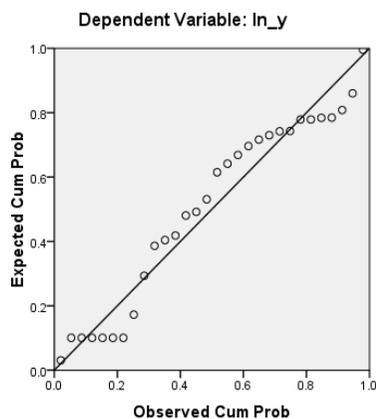
a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik normal Profitability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas ini adalah 5%.

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah (SPSS 16.0).

Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyeberannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikasinya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04000892
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630
a. Test distribution is Normal.		

Sumber; Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 16,

Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada table 4.4. nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.748 dengan probabilitas signifikansi 0.630 lebih dari $\alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi secara normal, model regresi ini memenuhi uji normalitas dan model regresi ini layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu nilai tukar petani berdasarkan masukan variabel independent yaitu ketahanan pangan.

Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

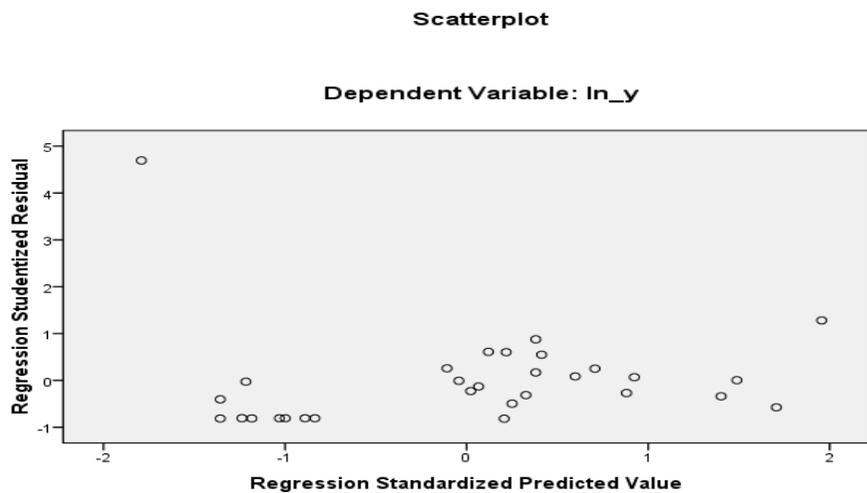
Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas antar nilai residual dan observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel nilai tukar petani sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber; Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 16,

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Waston (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan d_u dan d_l pada table.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.182	2.07612	1.156

a. Predictors: (Constant), ln_x

b. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.156. Jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai d_l (batas bawah) 1.3520 dan nilai d_u (batas atas) 1.4894, karena nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$. Sehingga berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan pada suatu wilayah

di kabupaten Tangerang. Hasil persamaan regresi dapat di lihat pada tabel:

Tabel 4.5
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-565.938	208.739		-2.711	.011		
	ln_x	123.468	45.243	.458	2.729	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ln_y

Dari tabel menunjukkan bahwa perssamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = -565.938 + (123.468) X$$

Berdasarkan hasil dari fungsi persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta -565.938 menyatakan bahwa jika Nilai Tukar Petani sama dengan nol maka akan menaikkan Nilai Tukar Petani sebesar -565.938.

b. Koefisien regresi 123.468 yang artinya setiap penurunan 1% pada Nilai Tukar Petani maka akan menurunkan Ketahanan Pangan sebesar 123.468. Dalam hal ini terlihat juga pada nilai signifikan yang terdapat pada tabel diatas sebesar 0.011 maka dapat disimpulkan Nilai Tukar Petani berpengaruh positif terhadap Ketahanan Pangan. Hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai hubungan positif terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel regresi diatas, variabel Nilai Tukar Petani mempunyai nilai signifikan sebesar $0.011 < 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Petani berpengaruh terhadap Ketahanan Pangan.

3. Uji Hipotesis

Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Data diolah dengan

menggunakan SPSS 16.0 dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

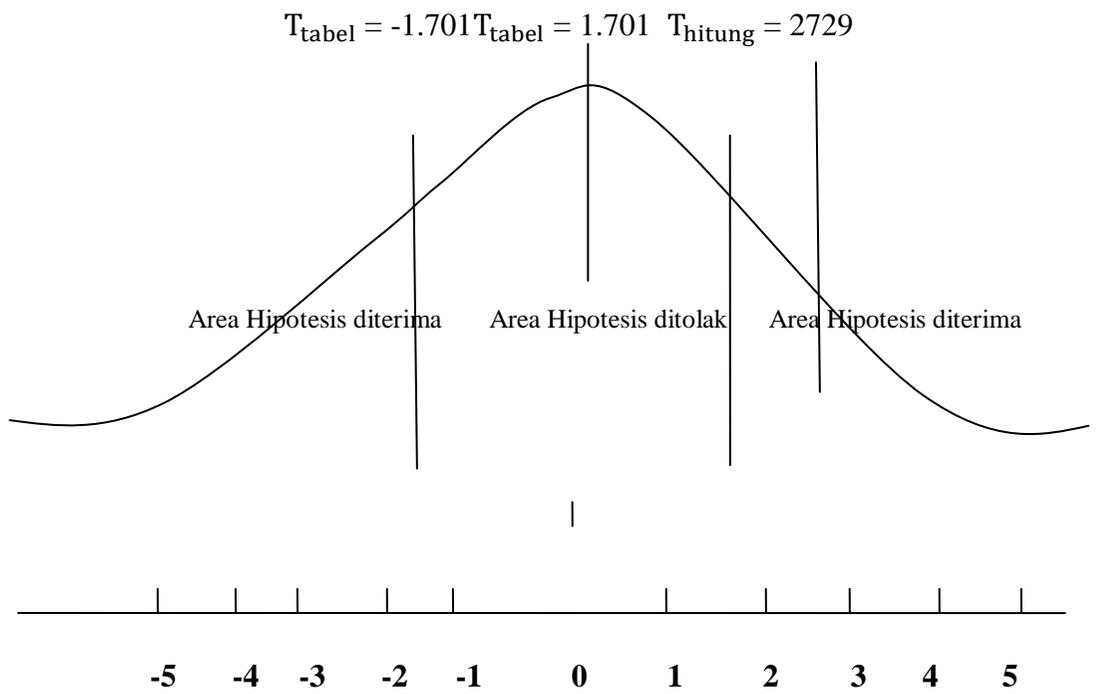
Tabel 4.6
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-565.938	208.739		-2.711	.011		
	ln_x	123.468	45.243	.458	2.729	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai T_{hitung} sebesar 2.729 dengan nilai (df) $n-k-1 = 30-1-1=28$. Diperoleh hasil nilai $T_{tabel} = 1.701$ dengan nilai $T_{hitung} = 2.729$. dengan demikian, nilai $T_{hitung} = 2.729 > T_{tabel} = 1.701$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan angka signifikansi, nilai sebesar 0.011 pada kolom sig, menunjukkan $0.011 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Nilai Tukar Petani* berpengaruh positif terhadap *Ketahanan Pangan*.

Gambar 4.3**Kurva Uji T**

4. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.7

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.182	2.07612	1.156

a. Predictors: (Constant), ln_x

b. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan hasil output diatas, angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.458. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sedang antara Nilai Tukar Petani terhadap Ketahanan Pangan dengan (0.40-0.599 = Sedang). Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8**Pedoman Nilai Ketentuan Koefisien Korelasi**

Nilai Ketentuan Koefisien Korelasi	Keterangan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.1000	Sangat Kuat

5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X, atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.182	2.07612	1.156

a. Predictors: (Constant), ln_x

b. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0.210 yang artinya dapat disimpulkan bahwa pengaruh Nilai Tukar Petani terhadap Ketahanan Pangan adalah 21.0% sedangkan sisanya sebesar 89.0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel *Nilai Tukar Petani* sebesar $2.729 > T_{tabel} 1.701$ dan berdasarkan perhitungan angka signifikansi, nilai sebesar

0.011 pada kolom sig. menunjukkan bahwa $0.011 < 0.05$ maka H_a diterima H_o ditolak. Sementara nilai koefisien dari variabel *ketahanan pangan* sebesar 2.729 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Nilai Tukar Petani* dengan *Ketahanan pangan* sehingga apabila *nilai tukar petani* mengalami kenaikan maka *ketahanan pangan* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya juga.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan nilai R Square 0.210 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu *ketahanan pangan* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *nilai tukar petani* dalam penelitian ini sebesar 21.0% sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 21.0\% = 89.0\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti antara lain ekspor-impor, luas lahan, perternakan, dan jasa pertanian . Dengan kata lain *nilai tukar petani* memberi pengaruh sebesar 21.0% *ketahanan pangan* terhadap kepada para petani di daerah cisoka kab.Tangerang.

D. Menurut pandangan islam

pembangunan dalam perspektif islam adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan oleh bangsa, negara dan pemerintah. Pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Islam mempunyai beberapa dimensi diantaranya dimensi moral, sosial, politik dan ekonomi.

Paradigma sebagai ruang lingkup berpikir dan aktivitas menjadi variabel yang cukup signifikan dalam membedakan paradigma pembangunan ekonomi Islam. Perbedaan cara pandanglah yang memunculkan kesimpulan yang berbeda tentang paradigma pembangunan ekonomi. Dalam konteks pemikiran landasan pembangunan konvensional hanya mendasarkan materialistis, sistem nilai dan etika yang ditawarkan oleh Islam berbeda dengan yang di usung oleh kapitalisme dan sosialisme.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan

spiritual manusia. Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya (pemerataan) dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi.

Kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi rakyat akan terwujud, karena politik ekonomi Islam adalah menjamin kebutuhan pokok tiap individu rakyat bisa terpenuhi.

Dalam Islam terdapat beberapa ayat menjelaskan tentang keutamaan dan kewajiban bekerja, diantara:

مِنَ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَتَشَرُّوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ

“...Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah:10). Selanjutnya firman Allah

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan izinNya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudahmudahan kamu bersyukur” (QS. Al-Jatsyah :12).